

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TRAINING
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA
SISWA SMP BAITUL AZIZ BANDAR KLIPPA
TEMBUNG T.P 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada program Studi Pendidikan Matematika*

OLEH:

NUR AHADIYAH

1202030302



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

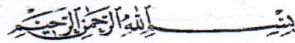


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 27 Oktober 2016, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Nur Ahadiyah
NPM : 1202030302
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Training* terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Baitul Aziz Bandar Klippa Tembung T.P 2016/2017

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

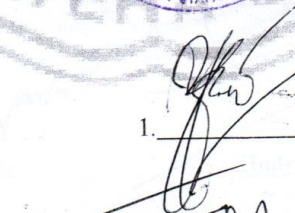
PANITIA PELAKSANA

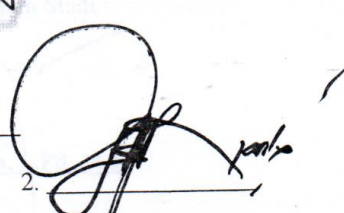
Ketua :  Elfrianto, S.Pd, M.Pd

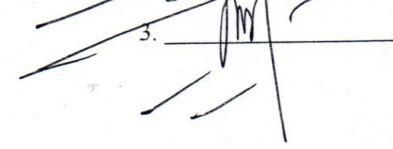
Sekretaris :  Dfa. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Zainal Azis, MM, M.Si
2. Elfrianto, S.Pd, M.Pd
3. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si

1. 

2. 

3. 



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Ahadiyah
NPM : 1202030302
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Training terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP Baitul Aziz Bandar Klippa Tembung T.P 2015/2016

Sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2016

Disetujui oleh :
Pembimbing

Indra Prasetya, S.Pd, M.Si

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

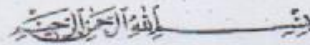
Elfrianto, S.Pd, M.Pd.

Indra Prasetya, S.Pd, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.unsu.ac.id> E-mail: fkip@unsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Ahadiyah
NPM : 1202030302
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Training terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP Baitul-Aziz Bandar Klippa Tembung T.P 2015/2016

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
7 / 10 -2016	Ketikan banner yang salah jarak & garis Abstrak		
11 / 10	Revisi		
12 / 10 -16	Perbaiki Bab 4		
9 / 10 -16	Pindahkan Analisis Data dari Lampiran ke Bab 4		
15 / 10	Masuk mesin Ace Sudung		

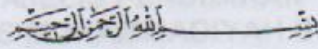
Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Indra Prasetya, S.Pd, M.Si

Medan, Oktober 2016
Dosen Pembimbing

Indra Prasetya, S.Pd, M.Si

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nur Ahadiyah
NPM : 1202030302
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Model Inquiry terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP Baitul Aziz Bandar Klippa Tembung T.P 2015/2016

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2016
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



CB300AEF110487810

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nur Ahadiyah

ABSTRAK

NUR AHADIYAH, NPM. 1202030302. “Pengaruh Model *Inquiry Training* Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP Baitul Aziz Bandar Klippa Tembung T.P 2016-2017”.

Observasi awal pada kelas VIII-A di SMP Baitul Aziz Bandar Klippa Tembung menunjukkan rendahnya hasil belajar matematika siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika dalam mengerjakan soal-soal matematika dalam bentuk essay. Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang memahami soal dalam bentuk essay, sehingga mereka kesulitan dalam memecahkan soal-soal tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika dengan materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar setelah diterapkan model pembelajaran *Inquiry Training*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A sebanyak 30 siswa.

Model pengumpulan data yang digunakan adalah post-test kelas kontrol dan post-test kelas eksperimen. Hasil post-test kelas kontrol dijadikan parameter pengukur hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Inquiry Training* dan hasil post-test kelas eksperimen merupakan parameter pengukur hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Inquiry Training*.

Berdasarkan data yang telah diolah pada saat post-test kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 72,66 dan setelah diberikan model pembelajaran *Inquiry Training* saat diadakan post-test kelas eksperimen sebesar 80,33. Peningkatan nilai rata-rata tersebut menandakan bahwa setelah diberikan model pembelajaran *Inquiry Training*, hasil belajar siswa cenderung meningkat atau jauh lebih baik.

Dari uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh $t_{hitung} = 3,48$ dan $t_{tabel} = 2,001$ pada taraf 5%, sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa : model pembelajaran *Inquiry Training* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Baitul Aziz Bandar Klippa Tembung, diterima.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti mujutkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia Nya kepada manusia sehingga dapat berfikir dan merasakan segalanya, satu dari banyak nikmatnya adalah keberhasilan penelitian penyelesaian sebuah skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model *Inquiry Training* Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP Baitul Aziz Bandar Klippa Tembung T.P 2016-2017**”.

Selawat dan salam peneliti sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam ilmu pengetahuan, semoga syafa’atnya kita peroleh sehingga yaumul akhir, amin.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang selalu melindungi dan melancarkan pembuatan skripsi ini. Terima kasih yang tak terhingga kepada **Ibunda tercinta Hj. Kasirah** yang melahirkan, membesarkan, dan memberi kasih sayang yang terhingga, tiada nilainya baik secara moril dan materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa juga saya ucapkan kepada **Abangda Harto Susanto, S.Pd, M.Hum**, serta kepada **kakak Nur Asmah, S.Ag; Umi Hasanah dan Neng Rustati S.Pd.I** yang telah menjadi pelindung, iman, yang selalu kuat lahir dan batin menjaga saya serta memberikan limpahan kasih sayang yang tidak ternilai.

Penelitian menyadari bahwa segala upaya peneliti lakukan dalam penyusunan proposal ini, namun tidak akan terlaksana dengan segala kerendahan hati penelitian mengusapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Elfrianto Nst, S.Pd, M.Pd. selaku Dekan Faklitas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Indra Prasetia, S.Pd, M.Si. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengajaran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zainal Aziz, M.M, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, terima kasih atas bimbingan dan arahan selama ini.
6. Bapak Harto Susanto, S.Pd, M.Hum selaku kepala SMP Swasta Baitul Aziz Tembung beserta Guru-guru dan staf pegawai yang telah banyak membantu dan memberi informasi sehingga peneliti cepat menyelesaikan skripsi ini.

7. Siswa-siswa kelas VIII-A SMP Swasta Baitul Aziz Tembung yang telah membantu peneliti dalam penelitian skripsi.
8. Sahabat-sahabat terbaik Ramayanti, S.Pd. Putri Nursafitri, S.Pd. Eri Ernanda, S.Pd. Narti Pulungan, S.Pd. dan JHTC yang telah banyak membantu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Teman-teman stambuk 2012 jurusan Pendidikan Matematika FKIP UMSU. Terkhusus untuk teman seperjuangan yaitu Matematika C-Sore.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah membalas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.

Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu peneliti peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi peneliti, bagi masyarakat, serta berbakti kepada orang tua, agama, nusa dan bangsa, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amin.

Medan, Oktober 2016

Penulis

NUR AHADIYAH

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Mafaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORISTIS.....	7
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	7
2. Pengertian Model Pembelajaran Inquiry Training	9
3. Hasil Belajar	14
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
B. Kerangka Berpikir	16
C. Hipotesis Penelitian.....	17

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	18
1. Lokasi Penelitian	18
2. Waktu Penelitian	18
B. Populasi dan Sampel	19
1. Populasi	19
2. Sampel	19
C. Variabel Penelitian	19
D. Prosedur Penelitian	20
E. Teknik Pengumpulan Data	22
F. Teknik Analisis Data	23
1. Menghitung Mean dan Simpangan Baku tiap Variabel	24
2. Uji Normalitas	24
3. Uji Homogenitas	25
4. Uji-t (Hipotesis).....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Deskripsi Hasil Penelitian	27
B. Analisis Data	28
1. Perhitungan Mean	28
2. Uji Normalitas	31
3. Uji Homogenitas	35
4. Uji-t (Hipotesis)	37
C. Pembahasan Hasil Penelirian	41

D. Keterbatasan Penelitian	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	46
C. Penutup	47

DAFTAR PUSTAKA**RIWAYAT HIDUP****LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rencana Pelaksanaan Penelitian	18
Tabel 4.1	Data untuk Perhitungan Nilai Rata-rata Kelas Kontrol	28
Tabel 4.2	Data untuk Perhitungan Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen	29
Tabel 4.3	Hasil Nilai Rata-rata Post Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen ...	31
Tabel 4.4	Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol	33
Tabel 4.5	Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen	34
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	35
Tabel 4.7	Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	36
Tabel 4.8	Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	38
Tabel 4.9	Hasil Post Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian 22

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen
- Lampiran 3 Instrumen Penelitian Tes
- Lampiran 4 Jawaban Tes Hasil Belajar Siswa
- Lampiran 5 Daftar nilai Post Test Kelas Kontrol
- Lampiran 6 Daftar Nilai Post Test Kelas Eksperimen
- Lampiran 7 Tabel L
- Lampiran 8 Tabel Z
- Lampiran 9 Tabel F
- Lampiran 10 Tabel T
- Lampiran 11 K-1
- Lampiran 12 K-2
- Lampiran 13 K-3
- Lampiran 14 Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 15 Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 16 Surat Permohonan Riset
- Lampiran 17 Surat Keterangan Balasan Riset
- Lampiran 18 Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak hanya proses transfer informasi guru kepada siswa, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan yang dilakukan. Siswa dapat mengetahui materi tersebut tidak hanya terbatas pada tahap ingatan saja tanpa pengertian tetapi bahan pelajaran dapat diserap secara bermakna. Agar terjadi transfer belajar yang efektif, maka kondisi fisik dan psikis dari setiap individu siswa harus sesuai dengan materi yang dipelajarinya.

Permasalahan yang kini dihadapi didalam dunia pendidikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan yang pada umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya kemampuan belajar matematika yang diperoleh siswa. Berbagai usaha telah dilakukan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk mengatasi berbagai masalah-masalah dalam melaksanakan pembelajaran, tentunya diperlukan model-model mengajar yang dianggap mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan kesulitan belajar siswa. Pada kenyataannya kemampuan belajar matematika pada siswa masih tergolong rendah.

Oleh karena itu, perlu dikembangkan perangkat model pembelajaran, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran tidak lagi terpokus kepada suatu model pembelajaran, melainkan tercipta berbagai model pembelajaran, melainkan tercipta berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan dan diterapkan didalam kelas.

Model pembelajaran yang dirancang sebaiknya melibatkan siswa dalam belajar sehingga benar-benar terjadi “student centered”.

Secara prinsip kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan ketarampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Dalam pembelajaran yang modern sekarang ini yang lebih dipentingkan adalah bagaimana mengaktifkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran secara individu, yaitu melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada penemuan dan pencarian. Hal ini dilakukan karena kegiatan pembelajaran melalui pendekatan ini memiliki banyak dampak positif bagi siswa.

Salah satu masalah yang pernah dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang diberikan dorongan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tidak terlepas dari kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Guru merupakan salah satu unsur dalam proses pembelajaran yang mempunyai peranan penting untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menerima dan menguasai pelajaran secara optimal. Selain guru, masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal (yang berasal dari diri siswa,

diantaranya minat, kecerdasan, bakat, dan motivasi) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar siswa, salah satunya adalah guru).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di sekolah SMP Swasta Baitul Aziz, masih kurangnya sarana dan prasarana di sekolah tersebut dan diketahui bahwa hasil belajar Matematika kelas VIII masih rendah atau dibawah nilai KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Ada faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa yaitu pembelajaran matematika yang selama inidilakukan oleh guru bidang studi matematika tersebut kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran. Dengan kata lain guru cenderung menggunakan model konvensional (ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan dan tugas). Peserta didik tidak diberikan untuk mandiri dan berkembang melalui penemuan dan proses berpikirnya, sehingga siswa menjadi bosan, merasa jenuh, kurang minat, siswa dalam mengikuti pelajaran matematikadan kurang dapat menyerapmateri yang diberikan oleh guru. Sehingga hasil belajar siswa SMP Swasta Baitul Aziz belum sepenuhnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu nilai 75. Masih banyak siswa yang nilai ketuntasannya mencukupi setelah dilakukan remedial. Mengingat pembelajaran matematika sangat membutuhkan kreativitas, ketelitian serta pemahaman siswa yang tinggi dalam setiap pokok bahasan, maka dalam proses pembelajaran guru harus menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Karena didalam matematika dalam setiap pokok bahasan berkaitan satu sama lain, sehingga apabila siswa untuk berpikir melalui kegiatan fisik, mengembangkan bahasa dan sosialisasi dalam alokasi waktu yang tersedia.

Dengan demikian, agar para siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar usaha dalam meningkatkan hasil belajar, penulis melihat bahwa model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mendukung dalam hasil belajar siswa. Dimana melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat merubah pola belajar yang terfokus pada guru menjadi pola belajar yang terfokus pada siswa.

Oleh karena itu, maka pembelajaran matematika di sekolah tersebut perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat, yaitu model pembelajaran yang berorientasi pada saintifik, serta mampu meningkatkan proses mental, rasa ingin tahu, dan berpikir logis siswa. Salah satu model yang mampu meningkatkan hal-hal tersebut yaitu model pembelajaran *Inquiry Training*. Model pembelajaran ini mengajarkan para siswa untuk memahami proses meneliti dan menerang suatu kejadian. Kesadaran siswa terhadap proses inkuiri dapat ditingkatkan sehingga mereka dapat diajarkan prosedur pemecahan masalah secara ilmiah. Selain itu, dapat diajarkan pada siswa bahwa segala pengetahuan itu bersifat sementara. Oleh karena itu, siswa harus disadarkan bahwa pendapat orang lain dapat memperkaya pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Inquiry Training* Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP Baitul Aziz Bandar Klippa Tembung T.P 2016-2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru sehingga pada proses belajar mengajar dominasi guru sangat tinggi, sedangkan partisipasi siswa sangat rendah sehingga pembelajaran cenderung searah dan klasikal.
2. Siswa belum dilibatkan secara aktif untuk mencari konsepnya sendiri karena kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan konvensional.
3. Hasil belajar siswa masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas dan kesalahan pemahaman, keefektifan, koefisienan penelitian ini, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang dipakai adalah model pembelajaran Inquiry Training.
2. Materi yang akan disampaikan adalah Operasi Hitung Bentuk Aljabar.
3. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Inquiry Training* terhadap hasil belajar Matematika pada siswa SMP Baitul Aziz Bandar Klippa Tembung T.P 2016-2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Inquiry Training* terhadap hasil belajar Matematika pada siswa SMP Baitul Aziz Bandar Klippa Tembung T.P 2016-2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan informasi tentang pengaruh model pembelajaran *inquiry training* terhadap hasil belajar Matematika siswa.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.
3. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pembelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran. Selain itu juga proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik. Kedua kegiatan itu saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar. Disini kemampuan guru dalam menyampaikandan menginformasikan bidang studi dengan baik, merupakan syarat mutlak yang tidak dapat mempengaruhi proses mengajar dan hasil belajar.

Untuk menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah intuk memahami pelajaran, selain guru harus menguasai materi, siswa juga dituntut untuk terampil memahami dan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang guru harus dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai model baik mengenai kelebihan model maupun kelemahannya. Menurut pembelajaran Suprijono (2010 : 45) menyatakan bahawa :

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologis pendidikan dan teori belajar yang dirancangberdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan aplikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat

diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Dalam kegiatan belajar mengajar, pada dasarnya meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan sebelum pelajaran, kegiatan pelaksanaan pelajaran, dan kegiatan sesudah pelajaran. Agar kegiatan mengajar berjalan efektif, maka guru harus mampu memilih model mengajar yang paling sesuai.

Menurut Sudjana (2005 : 76), “model pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Dalam proses belajar mengajar guru harus selalu mencari cara-cara untuk menyelesaikan pengajarannya dengan situasi yang dihadapi. Model-model yang digunakan pun haruslah bervariasi untuk menghindari kejenuhan pada siswa.

Model pembelajaran yang diterapkan guru hendaknya dapat mewujudkan hasil karya siswa. Siswa dituntut untuk dapat berfikir kritis dan kreatif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide-idenya. Pemilihan model yang kurang tepat dengan sifat bahan dan tujuan pembelajaran menyebabkan kelas kurang bergairah dan kondisi siswa kurang kreatif. Sehingga dengan penerapan model yang tepat dengan berbagai indikator tersebut meningkatkan minat siswa pada bahan pelajaran yang disampaikan dan minat yang besar pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diraihinya.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Inquiry Training*

Model pembelajaran *inquiry training* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk belajar berangkat dari fakta menuju teori. Model pembelajaran ini bertitik tolak dari suatu keyakinan tentang kebebasan siswa dalam rangka pengembangan siswa secara *independent*. Dengan demikian, gaya belajar siswa dalam memahami suatu teori yang berawal dari fakta dapat dilatih di dalam model pembelajaran *inquiry training* ini karena siswa diberikan kebebasan dalam rangka perkembangan siswa agar mandiri.

Model pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Richard Suchman dalam Iif Khoiru Ahmadi (2011:24), mengatakan “Suchman meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tau akan segala sesuatu”. Jadi, atas dasar rasa ingin tau seorang individu yang diyakini oleh Suchman, maka beliau mengembangkan model pembelajaran *inquiry training* ini.

Tujuan model pembelajaran *inquiry training* ini yakni untuk mengajar para siswa memahami proses meneliti dan menerangkan suatu kejadian. Dengan demikian, proses meneliti yang dipahami serta dijelaskan oleh siswa mengenai suatu kejadian tersebut merupakan suatu tujuan dari model pembelajaran *inquiry training* ini.

Menurut Suchman dan Wana, menyatakan bahwa kesadaran siswa terhadap proses inkuiri dapat ditingkatkan sehingga mereka dapat diajarkan prosedur pemecahan masalah secara ilmiah. Selain itu, siswa dapat diajarkan bahwa segala pengetahuan itu bersifat sementara dan dapat berubah dengan munculnya teori-teori baru. Oleh karena itu, siswa harus disadarkan bahwa pendapat orang lain dapat

memperkaya pengetahuan yang dimiliki. Jadi, guru dapat mengajarkan siswa mengenai prosedur pemecahan masalah secara ilmiah karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap inkuiri. Guru juga berperan untuk menyadarkan siswa bahwa segala pengetahuan itu bersifat sementara dan berkembang secara dinamis.

Menurut Suchman, dalam Ahmadi (2011:25) berpendapat bahwa latar belakang yang mendukung model pembelajaran ini ialah :

Secara alami manusia mempunyai kecenderungan untuk selalu mencari tahu akan segala sesuatu yang menarik perhatiannya, mereka akan selalu menyadari keingintahuan akan segala sesuatu tersebut dan akan belajar untuk menganalisis strategi berpikirnya tersebut, strategi baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahkan/digabungkan dengan strategi lama yang telah dimiliki siswa.

Penelitian kooperatif (*cooperative inquiry*) dapat memperkaya kemampuan berpikir dan membantu siswa belajar tentang suatu ilmu yang senantiasa bersifat tentatif dan belajar menghargai penjelasan atau solusi alternatif.

Melalui model pembelajaran *inquiry training* ini, siswa akan mendapatkan dampak instruksional berupa proses ilmiah dan strategi untuk inkuiri kreatif, dan dampak sertaan berupa spirit aktivitas, kebebasan otonomi dalam belajar, toleransi ambiguitas dan hakikat tentatif pengetahuan. Jadi, prestasi, proses, dan motivasi belajar siswa untuk mempelajari pengetahuan yang dinamis saat ini dapat dikembangkan dalam model pembelajaran *inquiry training* ini.

Model pembelajaran *inquiry training* tercipta melalui konfrontasi intelektual, dimana siswa dihadapkan pada situasi yang aneh dan mereka mulai bertanya-tanya tentang hal tersebut. Menurut Joice dan Weil (Made Wena), dikarenakan tujuan akhir model pembelajaran ini adalah pembentuk pengetahuan baru, maka siswa dihadapkan

pada suatu yang memungkinkan untuk diselidiki dengan lebih cermat. Jadi, situasi atau kondisi di dalam model pembelajaran *inquiry training* ini diatur sedemikian rupa agar siswa dapat menyelidiki sesuatu yang lebih cermat.

Menurut Lif. Khoiri Ahmadi (2011:25), model pembelajaran ini sangat penting untuk mengembangkan nilai dan sikap yang sangat dibutuhkan agar siswa mampu berpikir ilmiah, seperti :

Keterampilan melakukan pengamatan, pengumpulan, dan pengorganisasian data, termasuk merumuskan dan menguji hipotesis, serta menjelaskan fenomena, kemandirian belajar, keterampilan mengekspresikan secara verbal, kemampuan berpikir logis, kesadaran bahwa ilmu bersifat dinamis dan tentatif.

Pembelajaran dengan *inquiry training* dapat dilakukan secara individu, kelompok maupun klasikal sehingga dengan pembelajaran tersebut siswa akan lebih aktif serta lebih memahami materi yang telah diterimanya. Dengan demikian, apabila di dalam pembelajaran, guru menginginkan proses pembelajaran siswa dapat berjalan aktif dan materi pembelajarannya lebih dapat dipahami oleh siswa, maka siswa dapat melaksanakan model pembelajaran *inquiry training* ini, baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Aulia Azizah (2012 : 2), mengatakan “Model pembelajaran *inquiry training* memiliki keunggulan karena siswa akan melakukan penelitian berulang-ulang dan bimbingan yang berkelanjutan”. Jadi, eksplorasi di dalam pembelajaran yang dilakukan secara intensif oleh siswa merupakan suatu keunggulan dari model pembelajaran *inquiry training* ini.

Dalam melaksanakan model pembelajaran *inquiry training* ini, Joice dan Weil, seperti yang dikutip (Made Wena, 2011 : 77), membagi sintaks model pembelajaran ini dalam lima tahap, yaitu sebagai berikut :

a. Penyajian masalah (*confrontation with problem*)

Pada tahap ini, pengajar menyajikan suatu masalah dan menerangkan prosedur inkuiri pada siswa.

b. Pengumpulan data verifikasi (*data gathering-verification*)

Dalam tahap ini, siswa didorong untuk mau berusaha mengumpulkan informasi mengenai kejadian yang mereka lihat atau mereka alami.

c. Pengumpulan data eksperimen (*data gathering-experimentation*)

Dalam tahap ini, siswa melakukan eksperimen dengan memasukkan hal-hal (variabel) yang baru, untuk melihat apakah akan terjadi perubahan. Dalam tahap ini siswa pun dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang hampir serupa dengan hipotesis.

d. Organisasi data dan formulasi kesimpulan (*organization, formulating, and explanation*)

Dalam tahap ini, siswa mengkoordinasikan dan menganalisis data untuk membuat suatu kesimpulan dan dapat menjawab masalah yang telah disajikan.

e. Analisis poses inkuiri (*analysis of the inquiry process*)

Dalam tahap ini, siswa diminta untuk menganalisis pola inkuiri yang mereka jalani, yaitu dengan menentukan pertanyaan mana yang paling produktif (menghasilkan data yang paling relevan) atau tipe informasi yang sebenarnya

mereka butuhkan, tetapi tidak mereka dapatkan. Tahap ini penting untuk memperbaiki proses inkuiri itu sendiri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tahapan model pembelajaran *inquiry training* ini memiliki lima tahapan, yaitu penyajian masalah, pengumpulan data verifikasi, pengumpulan data eksperimen, organisasi data dan formulasi kesimpulan, serta analisis proses inkuiri.

Agar model pembelajaran ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang optimal, maka ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut :

- a. Interaksi pengajar-siswa. Proses inkuiri ini harus ditandai dengan kerja sama yang baik antara pengajar-siswa, kebebasan siswa untuk menyatakan pendapat atau mengajukan pertanyaan, serta persamaan hak antara pengajar dan siswa dalam mengemukakan pendapat.
- b. Peran pengajar. Menurut Diptoadi, dalam model ini pengajar mempunyai beberapa tugas penting, yaitu :
 - 1) Mengarahkan pertanyaan siswa.
 - 2) Menciptakan suasana kebebasan ilmiah dimana siswa tidak merasa dinilai pada waktu mengemukakan pendapat.
 - 3) Mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan teoritis yang lebih jelas dengan mengemukakan bukti yang menunjang, dan
 - 4) Meningkatkan interaksi antar siswa

Dengan demikian, model pembelajaran *inquiry training* ini menuntut adanya kerja sama dan persamaan hak antara siswa dengan guru, serta membebaskan siswa dalam menyatakan pendapat atau mengemukakan pendapat.

3. Hasil Belajar Matematika

Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan akan selalu ingin tau hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Sering kali pula orang yang melakukan kegiatan tersebut berkeinginan mengetahui baik atau buruknya kegiatan yang dilakukannya. Siswa dan guru merupakan orang-orang yang terlihat dalam kegiatan pembelajaran, tentu mereka juga berkeinginan mengetahui proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Untuk menyediakan informasi tentang baik atau buruknya proses dan hasil kegiatan pembelajaran, maka seorang guru harus menyelenggarakan evaluasi. Kegiatan tersebut mencakup evaluasi hasil pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sekaligus.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan sifat atau tingkah laku setelah mengalami proses belajar mengajar yang telah diajarkan oleh guru terhadap siswa, perubahan sikap yang terjadi atas penerimaan materi yang telah diajarkan serta proses pengaplikasian keterampilan yang dimiliki atas pengetahuan dan penerimaan materi tersebut akan berdampak pada perubahan tingkah laku siswa merupakan perwujudan dari proses pembelajaran. Menurut Purwanto (2009 : 54), “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Selain itu, menurut Sudjana (2004 : 22), “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan suatu perilaku yang terjadi setelah siswa mengalami suatu proses belajar mengajar. Suatu proses belajar terjadi dalam dua macam hubungan materi dan hubungan sosial. Hubungan materi ditandai

oleh pertemuan anak dengan materi pelajaran sedangkan hubungan sosial ditandai oleh adanya hubungan anak dengan guru dan hubungan antar sesama anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang menyangkut segi kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Dalam penelitian ini ingin meneliti hasil belajar yang menyangkut segi kognitif yaitu C_1 : Pengetahuan, C_3 : Aplikasi, C_4 : Analisis.

Hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku yang dilihat dari nilai yang diperoleh setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran matematika dimana siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pelajaran matematika tetapi juga bicara dan terampil dalam melihat, menganalisis dan memecahkan soal-soal matematika. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai siswa setelah mereka mengerjakan soal yang diukur dalam ranah kognitif.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor hasil belajar menurut Slameto (2010:54) antara lain meliputi Faktor Internal dan Faktor Eksternal:

- 1) Faktor Internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yaitu:
 - a. Faktor Jasmaniah, meliputi (kesehatan dan cacat tubuh)
 - b. Faktor Psikologis, meliputi (Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kelelahan)
 - c. Faktor Kelelahan, meliputi (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani)

2) Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang di luar individu, yaitu:

- a. Keadaan lingkungan keluarga
- b. Keadaan lingkungan sekolah
- c. Keadaan lingkungan masyarakat

Menurut Al Rasiddin dan Wahyuddin (2011:15) faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam faktor internal yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang yang timbul daridalam diri seseorang yaitu kondisi fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar yang ditimbulkan oleh hal-hal yang berasal dari luar.

Dari pendapat di atas, jelas bahwa dua faktor besar yang mempengaruhi hasil belajar siswa tidaklah dipisahkan satu dengan yang lainnya. Artinya hasil belajar dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan apabila kedua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal) sama-sama ada dalam suatu kegiatan belajar. Dengan demikian kegiatan belajar dapat mencapai hasil yang efektif dan efisien.

B. Kerangka Berpikir

Hasil belajar matematika siswa tidak terlepas dari cara atau model yang tepat yang keberhasilan atau tercapainya tujuan belajar. Model pembelajaran yang digunakan guru harus menciptakan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Sehingga guru harus bisa menentukan model pembelajaran yang cocok agar hasil belajar matematika lebih baik.

Model pembelajaran *inquiry training* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk belajar berangkat dari fakta menuju teori. Model pembelajaran ini bertitik tolak dari suatu keyakinan tentang kebebasan siswa dalam rangka pengembangan siswa secara *independent*. Dengan demikian, gaya belajar siswa dalam memahami suatu teori yang berawal dari fakta dapat dilatih di dalam model pembelajaran *inquiry training* ini karena siswa diberikan kebebasan dalam rangka perkembangan siswa agar mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan dengan model pembelajaran *Inquiry Training* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa, dan menambah keaktifan siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka terhadap pelajaran matematika.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara suatu masalah yang dapat dipikirkan benar tetapi masih membutuhkan pembuktian atas kebenarannya. Untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan awal adalah “Ada pengaruh model pembelajaran Inquiry Training terhadap hasil belajar matematika pada siswa SMP Swasta Baitul Aziz Bandar Klippa Tembung T.P 2016/2017”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Baitul Aziz Bandar Klippa Tembung Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada semester ganjil, 22 Agustus Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tabel 3.1

Rencana Pelaksanaan Penelitian

Keterangan	Bulan / Minggu																			
	Jul				Agust				Sept				Okt				Nov			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Seminar Proposal																				
Riset																				
Pengumpulan Data																				
Pengolahan Data																				
Bimbingan Skripsi																				
Sidang																				

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (2006 : 130) menjelaskan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-A (30 siswa) dan VIII-B (34 siswa) SMP Swasta Baitul Aziz Bandar Klippa Medan Tembung Tahun Ajaran 2016/2017. Dengan jumlah siswa seluruhnya 64 siswa.

2. Sampel

Sugiyono (2008 : 118) menyebutkan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A SMP Swasta Baitul Aziz Bandar Klippa Medan Tembung Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 30 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*.

Sugiyono (2010 : 124) mengemukakan bahwa *purposive sampling* yaitu “teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu”, dalam hal ini peneliti mengambil kelas VIII-A sebagai sampel penelitian dikarenakan di kelas ini terdapat perbedaan hasil belajar yang cukup berjarak antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah. Serta di kelas VIII-A ini terdapat berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan keluarga yang berbeda.

C. Variabel Penelitian

Sugiyono (2008 : 61) menyebutkan “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek tau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini ada dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.”

Variabel yang diambil dalam penelitian ini adalah :

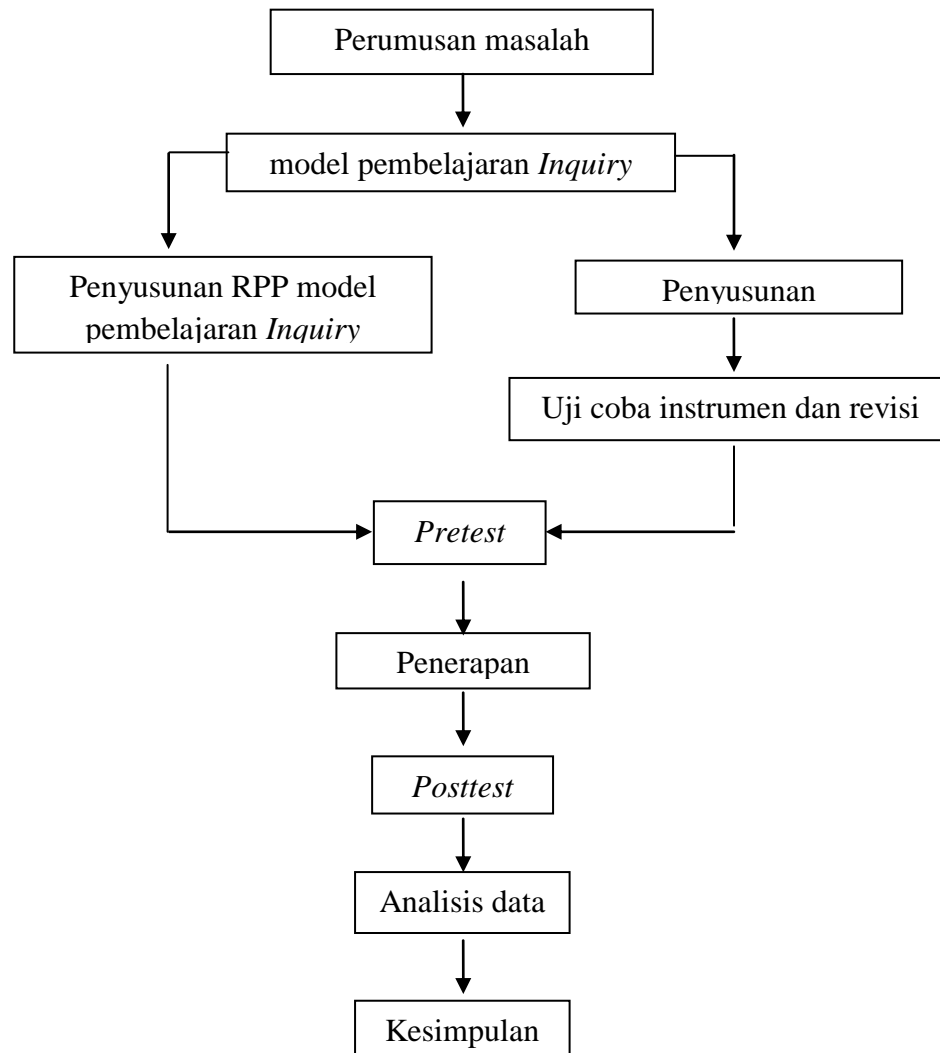
1. Variabel Bebas atau Independent Variabel dalam penelitian ini adalah hasil pos test kelas kontrol yang tanpa penggunaan model pembelajaran *Inquiry Training*.
2. Variabel Terikat atau Dependent Variabel dalam penelitian ini adalah hasil pos test kelas eksperimen yang dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training*.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Tahap persiapan, meliputi :
 - a. Merumuskan masalah penelitian.
 - b. Melakukan studi literatur tentang penelitian.
 - c. Pengurusan surat izin penelitian dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
 - d. Survei tempat untuk uji coba instrumen dan penelitian.
 - e. Membuat instrumen penelitian , Rencana Pembelajaran Pelaksanaan (RPP), skenario pembelajaran dengan model pembelajaran yang akan diujikan. Kemudian mempersiapkan modul, desain alat evaluasi, serta segala hal yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran di kelas eksperimen.
 - f. Menguji coba instrumen, menganalisis hasil uji coba instrumen, dan memperbaiki instrumen.

2. Tahap pelaksanaan, meliputi :
 - a. Mengelompokkan sampel kelas VIII-A.
 - b. Memberikan posttest pada kelas VIII A sebagai kelas kontrol untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan sebelum model pembelajaran Inquiry Training diterapkan.
 - c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas VIII A dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry training*.
 - d. Memberikan posttest pada kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen setelah pembelajaran berakhir untuk mengetahui hasil belajar siswa.
 - e. Membandingkan hasil posttest kelas kontrol dan posttest kelas eksperimen untuk menentukan adakah perbedaan yang muncul. Jika sekiranya perbedaan itu ada, maka hal itu tidak lain disebabkan oleh pengaruh perlakuan yang diberikan.
3. Tahap akhir, meliputi :
 - a. Analisis data.
 - b. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari pengolahan data.



Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sedangkan observasi atau yang disebut pula

dengan pengamatan, di dalam pengertian psikologis, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Hasil tes yang diperoleh untuk melihat keberhasilan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal. Tes yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku paket SMP kelas VIII-A. sehingga tes memenuhi validitas isi.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan 2 tes, yaitu :

1. Postest Kelas Kontrol

Postest kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan sebelum model pembelajaran Inquiry Training diterapkan.

2. Postest Kelas Eksperimen

Postest kelas kontrol dilakukan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry training* untuk mendapatkan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Swasta Baitul Aziz.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengelola data yang diperoleh dari penelitian, guna mendapatkan pertanggungjawaban kebenarannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung Mean (nilai rata-rata) dan Simpangan Baku dari tiap Variabel,

Menghitung mean (nilai rata-rata) dari tiap variabel dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fixi}{fi}$$

(Sudjana, 2002:07)

Menentukan simpangan baku dari tiap-tiap variabel dengan rumus:

$$S = \frac{\sqrt{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}}{n(n-1)}$$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang dilakukan adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Langkah-langkah perhitungan uji normalitas :

- 1) Tulis H_0 = sampel yang berasal dari distribusi normal.

Data mentah yang diperoleh diubah kedalam data yang membentuk distribusi normal dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{s} \quad (\text{Sudjana, 2002:95})$$

- 2) Hitunglah peluang dengan menggunakan daftar distribusi normal $F(Z_i) = t(Z \leq Z_i)$ dengan $F(Z_i)$ adalah proporsi
- 3) Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ serta tentukan harga mutlakanya, kemudian ambil harga yang paling besar dari harga mutlak L_0 . Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka hipotesis nol diterima. Dengan kesimpulan bahwa sampel berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan uji dua pihak dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ hipotesis daftar uji dengan data statistik :

$$F = \frac{\text{Varians Besar}}{\text{Varians Kecil}}$$

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : varians pada tiap kelompok sama (homogen)

H_1 : varians pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Dengan kriteria pengujian:

Jika signifikan $> \alpha$ dimana $\alpha = 0,05$, maka varians tiap sampel sama (homogen). Dan jika signifikan $< \alpha$ maka varians tiap sampel tidak sama (tidak homogen).

4. Uji – t (Hipotesis)

Uji beda dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata (mean) secara signifikan dua populasi dengan melihat rata-rata pada sampelnya dengan taraf signifikan 0,05. Uji beda dilakukan terhadap data post test. Jika data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen maka pengujiannya dilakukan dengan uji-t. rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

(Sugiyono, 2009 : 273)

Keterangan :

\bar{x}_1 = Rata-rata kelompok kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Rata-rata kelompok kelas kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelas kontrol

n_2 = Jumlah siswa kelas eksperimen

S adalah taksiran simpangan baku gabungan antara kedua kelompok eksperimen dan kontrol yang dihitung berdasarkan rumus :

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

s_1^2 = Varians skor kelompok kontrol

s_2^2 = Varians skor kelompok eksperimen

Hasil percobaan t_{hitung} dikonsultasikan pada tabel distribusi t (t_{tabel}). Taraf signifikansi yang dipakai adalah 0,05. Ketentuan pengujian hipotesis yaitu H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti tidak terdapat perbedaan antara peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol. Namun, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan antara peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Swasta Baitul Aziz Bandar Klippa Tembung T.P 2016/2017. Dari dua kelas yang ada di SMP Swasta Baitul Aziz terpilih satu kelas sebagai sampel dengan jumlah siswa 34. Satu kelas tersebut diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training*. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* dan variabel terikat adalah hasil belajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa *essaytest* sebanyak 5 soal yang berasal dari buku tes matematika siswa sehingga validitas dan reliabilitasnya telah teruji, jadi tidak perlu lagi dicari nilai validitas dan reliabilitas soal yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dimulai dengan melakukan pos test pada siswa kelas kontrol guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan sebelum model pembelajaran *Inquiry Training* diterapkan. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di kelas kontrol yang dimana kelas kontrol menjadi kelas eksperimen dengan menerapkan pembelajaran *Inquiry Training* guna mengetahui hasil belajar siswa di kelas VIII-A SMP Swasta Baitul Aziz. Dari hasil pos tes yang telah dilakukan, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik untuk mengetahui nilai rata-rata pos test kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Selanjutnya, sebelum melakukan uji hipotesis terhadap penelitian ini, data digunakan berdistribusi normal atau tidak, maka peneliti menguji sampel dengan melakukan uji normalitas. Sedangkan untuk menguji varian populasi yang digunakan agar tidak berbeda, maka peneliti melakukan uji homogenitas terhadap data yang diperoleh.

Untuk lebih jelasnya, pemaparan atas hasil penelitian yang berkaitan dengan analisis terhadap data yang diperoleh selama peneliti melakukan penelitian di SMP Baitul Aziz Tembung, maka hasilnya dapat dilihat pada puin data di bawah ini.

B. Analisis Data

1. Perhitungan Mean

Berdasarkan hasil perhitungan tes hasil belajar matematika siswamaka diperoleh nilai rata-rata dari hasilpost test pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen adalah sebagai berikut :

- a. Nilai Rata-rata Kelas Kontrol

Tabel 4.1

Data untuk Perhitungan Nilai Rata-rata Kelas Kontrol

X_i	F_i	X_i^2	$F_i \cdot X_i$	$F_i \cdot X_i^2$
55	2	3025	110	6050
60	2	3600	120	7200
65	5	4225	325	21125
70	4	4900	280	19600
75	8	5625	600	45000
80	4	6400	320	25600
85	5	7225	425	36125
Σ	30	35000	2180	160700

Dengan tabel diatas dapat dicari harga mean (\bar{x}) dan di simpangan baku (S) dari hasil post test, yaitu :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum F_i \cdot X_i}{\sum F_i} \\ &= \frac{2180}{30} \\ &= 72,66\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{n \sum F_i \cdot X_i^2 - (\sum F_i \cdot X_i)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{30(160700) - (2180)^2}{30(30-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{4821000 - 4752400}{30(29)}} \\ &= \sqrt{\frac{68600}{870}} \\ &= \sqrt{78,850} \\ &= 8,87\end{aligned}$$

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwaharga mean (\bar{x}) = 72,66; simpangan baku (S) = 8,87 ; skor terendah = 55 ; skor tertinggi = 85.

b. Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen

Tabel 4.2
Data untuk Perhitungan Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen

X_i	F_i	X_i^2	$F_i \cdot X_i$	$F_i \cdot X_i^2$
70	8	4900	560	39200
75	5	5625	375	28125
80	5	6400	400	32000
85	5	7225	425	36125
90	3	8100	270	24300
95	4	9025	380	36100
\sum	30	41275	2410	195850

Dengan tabel di atas dapat dicari harga mean (\bar{x}) dan dimpangan baku (S) dari hasil post test, yaitu :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum F_i \cdot X_i}{\sum F_i} \\ &= \frac{2410}{30} \\ &= 80,33\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{n \sum F_i \cdot X_i^2 - (\sum F_i \cdot X_i)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{30(195850) - (2410)^2}{30(30-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{5875500 - 5808100}{30(29)}} \\ &= \sqrt{\frac{67400}{870}} \\ &= \sqrt{77,47} \\ &= 8,80\end{aligned}$$

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa harga mean (\bar{x}) = 80,33; simpangan baku (S) = 8,80; skor terendah = 70 ; skor tertinggi = 95.

Tabel 4.3
Hasil Nilai Rata-rata Post Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Faktor		Statistik	
		Kontrol	Eksperimen
Pos Test	N	30	30
	Mean	72,66	80,33
	Minimum	55	70
	Maksimum	85	95
	Simpangan baku	8,87	8,80

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang menjadi sampel kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 30 orang. Dengan nilai terendah 55, nilai tertinggi 85, dan dengan nilai rata-rata yang diperoleh 72,66 serta simpangan baku 8,87 pada kelas kontrol. Sedangkan pada kelas eksperimen dengan nilai terendah 70, nilai tertinggi 95, dan nilai rata-rata yang diperoleh 80,33 serta simpangan bakunya 8,80.

2. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka perlu dilakukan uji normalitas. Adapun perhitungan uji normalitas untuk data yang ada dapat dibawah ini.

Sebelum kita melakukan perhitungan dengan menggunakan tabel Lilifors perlu diketahui langkah-langkah untuk mencari nilai yang akan tertera dalam masing-

masing kolom. Adapun langkah-langkah perhitungan uji normalitas dengan ketentuan:

H_0 = sampel yang berasal distribusi normal, jika $L_{hitung} > L_{tabel}$

H_a = sampel tidak berdistribusi normal, $L_{hitung} < L_{tabel}$

Data mentah hasil belajar yang diperoleh diubah kedalam data yang membentuk distribusi normal dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

- Nilai $F(Z_i)$ dapat diperoleh dengan melihat tabel Areas Of The Unit-normal (z) distribution.
- Nilai $S(Z_i)$ dapat diperoleh dengan cara $\frac{F_{kum}}{n}$
- Nilai L merupakan selisih mutlak antara nilai $F(Z_i)$ dan $S(Z_i)$

Setelah kita mengetahui langkah-langkah tersebut diatas, kemudian data yang ada disusun dalam tabel Lilifors guna mengetahui nilai L_{hitung} dari data tersebut. Sehingga kita dapat mengetahui secara pasti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

a. Uji Normalitas Data Hasil Post Test Kelas Kontrol

Tabel 4.4
Perhitungan uji Normalitas Data Hasil Post Test Kelas Kontrol
Dengan Menggunakan Tabel Lilifors

No	X_i	F_i	F_{kum}	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
1	55	2	2	-1,99	0,0233	0.0666	0,0433
2	60	2	4	-1,42	0,0778	0.1333	0,0555
3	65	5	9	-0,86	0,1949	0.3	0,1051
4	70	4	13	-0,29	0,3859	0.4333	0,0474
5	75	8	21	0,26	0,6026	0.7	0,0823
6	80	4	25	0,82	0,7939	0.8333	0,0394
7	85	5	30	1,39	0,9177	1	0,0974

$$\bar{x} = 72,66$$

$$s = 8,87$$

Dari tabel di atas diketahui L_{hitung} diambil dari harga yang paling besar diantara selisih $|F(Z_i) - S(Z_i)|$, sehingga diketahui nilai L_{hitung} adalah sebesar 0,1051. Sedangkan L_{tabel} untuk $n = 30$ pada taraf $\alpha = 0,05$ diketahui bahwa nilai L_{tabel} adalah $\frac{0,886}{\sqrt{30}} = \frac{0,886}{5,47} = 0,1619$. Maka dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1051 < 0,1619$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada pos test kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Data Hasil Post Test Kelas Eksperimen

Tabel 4.5

**Perhitungan Uji Normalitas Data Hasil Post Test pada kelas Eksperimen
Dengan Menggunakan Tabel Lilifors**

No	X_i	F_i	F_{kum}	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
1	70	8	8	-1,71	0,0436	0,2666	0,223
2	75	5	13	-0,60	0,2743	0,4333	0,159
3	80	5	18	-0,03	0,4880	0,6	0,112
4	85	5	23	0,53	0,9370	0,7666	0,1704
5	90	3	26	1,09	0,8621	0,8666	0,0045
6	95	4	30	1,66	0,9515	1	0,0485

$$\bar{x} = 80,33$$

$$S = 8,80$$

Dari tabel di atas diketahui L_{hitung} diambil dari harga yang paling besar diantara selisih $|F(Z_i) - S(Z_i)|$, sehingga diketahui nilai L_{hitung} adalah sebesar 0,223. Sedangkan L_{tabel} untuk $n = 30$ pada taraf $\alpha = 0,05$ diketahui bahwa nilai L_{tabel} adalah $\frac{0,886}{\sqrt{30}} = \frac{0,886}{5,47} = 0,1619$. Maka dengan demikian $L_{hitung} > L_{tabel}$ (0,223 > 0,1619), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada pos test kelas eksperimen tidak berdistribusi normal.

c. Uji Normalitas Data Hasil Post Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Data Posttest pada
Kelas Kontrol dan Kelas Ekperimen

Data Statistik	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Rata-rata	72,66	80,33
Simpangan Baku	8,87	8,80
L_{hitung}	0,1051	0,223
L_{tabel}	0,1617	
Kesimpulan	Berdistribusi Normal	Berdistribusi Tidak Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas di atas, diketahui bahwa data hasil post test kelas kontrol adalah berdistribusi normal. Adapun data hasil uji normalitas terhadap hasil post test kelas eksperimen berdistribusi tidak normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan uji dau pihak dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ hipotesis daftar uji dengan data statistik :

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tabel 4.7
Perhitungan Uji Homogenitas pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Post Test		$(X_1 - \bar{X}_1)^2$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$
	Eksperimen (X_1)	Kontrol (X_2)		
1	80	80	0,2304	53,8756
2	70	75	109,8304	5,4756
3	75	85	30,0304	152,2756
4	85	75	20,4304	5,4756
5	90	75	90,6304	5,4756
6	70	80	109,8304	53,8756
7	85	85	20,4304	152,2756
8	70	75	109,8304	5,4756
9	80	80	0,2304	53,8756
10	70	55	109,8304	311,8756
11	95	65	20,4304	58,6755
12	75	80	30,0304	53,8756
13	85	75	20,4304	5,4756
14	95	85	20,4304	152,2756
15	70	70	109,8304	7,0756
16	85	60	20,4304	160,2756
17	75	75	30,0304	5,4756
18	80	70	0,2304	7,0756
19	95	85	20,4304	152,2756
20	85	65	20,4304	58,6755
21	70	60	109,8304	160,2756
22	75	75	30,0304	5,4756
23	70	85	109,8304	152,2756
24	80	70	0,2304	7,0756
25	95	55	20,4304	311,8756
26	75	65	30,0304	58,6755
27	80	75	0,2304	5,4756
28	70	65	109,8304	58,6755
29	90	70	90,6304	7,0756
30	90	65	90,6304	58,6755
Σ	2410	2180	2246,312	2264,7651
	$\bar{X}_1 = 80,33$	$\bar{X}_2 = 72,66$		

Berdasarkan tabel perhitungan uji homogenitas pada kelas eksperimen (X_1) dan kelas kontrol (X_2) di atas, maka nilai varian pada masing-masing kelompok adalah :

Perhitungan nilai varian kelas eksperimen :

$$\begin{aligned} s_1^2 &= \frac{\sum(X_1 - \bar{X}_1)^2}{n - 1} \\ &= \frac{2246,312}{30 - 1} \\ &= \frac{2246,312}{29} \\ &= 77,4590 \end{aligned}$$

Perhitungan nilai varian kelas kontrol :

$$\begin{aligned} s_2^2 &= \frac{\sum(X_2 - \bar{X}_2)^2}{n - 1} \\ &= \frac{2264,7651}{30 - 1} \\ &= \frac{2264,7651}{29} \\ &= 78,0995 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai varian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka didapat nilai varian terbesar pada kelas kontrol, yaitu 78,0995 dan nilai varian terkecil pada kelas eksperimen, yaitu 77,4590. Maka F_{hitung} nya adalah :

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}} \\
 &= \frac{78,0995}{77,4590} \\
 &= 1,0082
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka hasil uji homogenitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Homogenitas Data Postest Kelas Kontrol dan Kelsa Eksperimen

Data Statistik	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Rata-rata	72,66	80,33
Varian	78,0995	77,4590
F_{hitung}	1,0082	
F_{tabel}	1,8408	
Kesimpulan	Homogen	

Karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,0082 < 1,8408$) maka data sampel post test kelas kontrol dan post test kelas eksperimen tersebut homogen.

4. Uji – t (Hipotesis)

Pada analisis data menunjukkan bahwa nilai tiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk pengujian statistik lanjut.

Berdasarkan uji normalitas dan hoogenitas di atas diketahui bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama (homogen). Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan rata-rata kedua kelompok tersebut maka menggunakan uji-t.

Kriteria Pengujian:

$$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel}, \text{ maka } H_0 \text{ diterima dan } H_a \text{ ditolak}$$

$$H_1 : t_{hitung} > t_{tabel}, \text{ maka } H_a \text{ diterima dan } H_0 \text{ ditolak}$$

Sebelum mengitung uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t terlebih dahulu mencari nilai varian gabungan adalah sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(30 - 1)77,4590 + (30 - 1)78,0995}{30 + 30 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(29)77,4590 + (29)78,0995}{58}$$

$$S^2 = \frac{2246,311 + 2264,8855}{58}$$

$$S^2 = \frac{4511,1965}{58}$$

$$S^2 = 77,77925$$

$$S = 8,819$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka nilai varian gabungan adalah 8,819. Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam rumus t_{hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\ &= \frac{80,33 - 72,66}{8,819 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}} \\ &= \frac{7,67}{8,819 \sqrt{0,033 + 0,033}} \\ &= \frac{7,67}{8,819 \sqrt{0,066}} \\ &= \frac{7,67}{8,819(0,25)} \\ &= \frac{7,67}{2,20} \\ &= 3,48 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan t_{hitung} di atas kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh harga $t_{tabel} = 2,001$ yaitu menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,48 > 2,001$). Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Inquiry Training* terhadap hasil belajar matematika

siswa pada materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar di kelas VIII SMP Swasta Baitul Aziz Bandar Klippa Tembung.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil temuan yang diperoleh selama penelitian adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Inquiry Training* terhadap hasil belajar matematika pada materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar. Model pembelajaran *Inquiry Training* yang digunakan dikelas eksperimen dapat mempengaruhi hasil belajar siswa jauh lebih baik dibandingkan pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Setelah melakukan perhitungan-perhitungan data dan pengujian hipotesis yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan memperlihatkan hasil pembahasan penelitian, yaitu:

Tabel 4.9

Hasil Pos Test pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelompok/Kelas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata
Kontrol	55	85	72,66
Eksperimen	70	95	80,33

Berdasarkan perhitungan di atas, maka :

1. Rata-rata data post test kelas kontrol adalah 72,66 dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 85.
2. Rata-rata data post test pada kelas eksperimen adalah 80,33 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95.

Rendahnya nilai rata-rata siswa sebelum model pembelajaran *Inquiry Training* diterapkan, itu disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, karna sebelumnya guru mengajarkan materi tersebut dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang pada pelaksanaannya hanya menekankan pada pemahaman sebatas konsep belaka dengan pemberian informasi materi secara umum dan dibarengi dengan pemberian latihan-latihan berupa soal yang pada umumnya bersifat monoton sejalan dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya tanpa adanya penggalan contoh kasus soal secara lebih mendalam. Sehingga ketika siswa dihadapkan pada satu permasalahannya yang berbeda dari masalah sebelumnya, kebanyakan siswa merasa bingung dengan permasalahan soal tersebut, akibatnya soal yang diberikan kepada siswa tidak dapat mereka pecahkan dengan baik.

Peningkatan nilai yang terjadi pada kelas yang diberikan perlakuan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* sangat signifikan, dari yang sebelumnya rata-rata nilai 72,66 menjadi 80,33. Peningkatan angka yang signifikan ini adalah akibat dari adanya pemahaman siswa yang lebih mendalam terhadap konsep materi yang telah diajarkan sebelumnya, sehingga pada proses pemberian evaluasi dengan berbagai macam permasalahan yang ada didalam soal evaluasi dapat lebih dipahami siswa dengan baik.

Hasil uji kecenderungan variabel penelitian memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry Training* dan juga hasil belajar siswa memiliki tingkat kecenderungan pada kategori sedang. Dengan demikian bahasan hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry Training*

siswa pada pokok bahasan Operasi Hitung Bentuk Aljabar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Pembahasan diatas menunjukkan bahwa ternyata salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah model pembelajaran Inquiry Training yang digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Dari hasil penelitian ini ternyata model pembelajaran Inquiry Training dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, artinya setelah model pembelajaran Inquiry Training diterapkan dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar siswa menunjukkan adanya perubahan yang juga terjadi pada kemampuan belajar siswa. Ini berarti bahwa model pembelajaran Inquiry Training memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, terlebih jika model ini diterapkan secara profesional oleh tenaga pengajar yang kompeten. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan melalui perhitungan uji-t, yaitu menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,48 > 2,001$).

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam melaksanakan penelitian ini hingga selesai. Hal ini disebabkan kurangnya pengalaman peneliti dan keterbatasan dari kemampuan yang dimiliki peneliti. Adapun keterbatasan peneliti dalam hal ini meliputi:

1. Kemampuan dalam menetapkan instrumen penelitian yang akurat.
2. Kemampuan dalam teknik pengolahan data yang kurang baik.
3. Kemampuan dalam penarikan kesimpulan terhadap pengolahan data.

4. Mengungkapkan ide-ide atau pendapat yang kurang tepat, baik dalam maknanya maupun tata bahasanya.
5. Penelitian ini hanya berlaku untuk populasi penelitian siswa kelas VIII SMP Swasta Baitul Aziz Bandar Klippa Tembung, tahun pembelajaran 2016/2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan interpretasi hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan penelitian bahwa:

1. Dalam mengidentifikasi tingkat kecenderungan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* pada materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar di kelas VIII SMP Swasta Baitul Aziz Bandar Klippa Tembung, diperoleh rata-rata skor 78,5294 dan simpangan baku 87,1657742 dan hasilnya tergolong sedang.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *Inquiry Training* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar di kelas VIII SMP Swasta Baitul Aziz Bandar Klippa Tembung. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan melalui perhitungan uji-t, yaitu menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,48 > 2,001$).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inquiry Training* dapat diterapkan pada berbagai bidang studi. Tidak hanya diperuntukan badi bidang studi matematika saja. Ini berarti bahwa model pembelajaran *Inquiry Training* memang cukup efektif digunakan dalam pengajaran.

B. Saran

Adapun saran yang diambil dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Bagi guru, mengajarkan materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar atau materi lainnya dapat menggunakan model pembelajaran Inquiry Training dan lebih condong memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar terlebih dahulu, apakah perlu diberi motivasi atau rangsangan.
2. Kepada peneliti yang berminat melakukan penelitian sejenis diharapkan mampu mengelolah kelas dengan baik dan mampu mengembangkan penelitian dengan mempersiapkan model pembelajaran Inquiry Training.
3. Dalam pembelajaran matematika hendaknya guru harus bias lebih kreatif menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif agar hasil belajar yang dicapai siswa lebih maksimal. Guru hendaknya meninggalkan model pembelajaran konvensional, karena model pembelajaran ini membuat siswa menjadi bosan, apalagi dalam pembelajaran matematika yang berhubungan dengan angka dan hitungan yang ada pada umumnya siswa kurang menyukainya. Oleh sebab itu guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengatasi permasalahan ini agar pelajaran matematika tidak lagi menjadi pelajaran yang membosankan bagi kebanyakan siswa.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT dzat yang maha luas akan ilmu-Nya meliputi seluruh alam raya yang tiada batas, serta karena dengan rahmat, karunia dan cinta kasih-Nya, peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak. Akhirnya hanya kepada Allah peneliti berdo'a, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan serta bagi para pembaca. Aamiin Ya Robbal Alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, Hamzah., (2010), *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Lif Khoiru Ahmadi. dkk., *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, (Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2011).
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Aulia Azizah dan Parmin. 2012. *Inquiry Training untuk Mengembangkan Keterampilan Meneliti Mahasiswa*, UNNES Science Edukational Jurnal.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineke Cipta.
- Sugiono.2009. *Metode Penelitian pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan (R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.